



Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa



M. Iqbal

*Correspondence :

Email :
kobalarz2000@gmail.com

Authors Affiliation:

¹Universitas Islam Negeri
Sjeh M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia

Article History :

Submission : Oktober 19,
2023
Revised : Desember 02, 2023
Accepted : Desember 20, 2023
Published: Desember 30, 2023

Keyword : Teacher,

Islamic Education,
Character

Kata Kunci : Guru,
Pendidikan Agama Islam,
Akhlak

Abstract

The study of Islamic education teachers' efforts in shaping student morals at MTsN 05 West Pasaman is very important to avoid the many problems regarding student morals that occur in this increasingly sophisticated era, with games on cellphones can change a person in terms of behavior. As well as many events that occur at school about a student who fights or commits acts of violence against the teacher. One of the cases regarding the dilapidation of student morals is the deadly persecution of a fine arts teacher. Through field studies, this research was conducted at MTsN 05 West Pasaman, which is located on Pematang Sontang Street, Sungai Aur District, West Pasaman Regency, West Sumatra Province with a zip code of 26573. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation and triangulation or combined. This article suggests how the efforts of Islamic Religious Education teachers in shaping student morals at MTsN 05 West Pasaman. The findings of this study explain that Islamic Religious Education Teachers have efforts in shaping student morals which provide examples or examples, provide advice, enforce discipline, familiarize, provide motivation.

Abstrak

Kajian terhadap upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di MTsN 05 Pasaman Barat ini sangat penting dilakukan untuk menghindari banyaknya permasalahan mengenai akhlak siswa yang terjadi di era zaman yang semakin canggih ini, dengan game di handphone dapat merubah seseorang dalam segi berperilaku. Seperti halnya banyak yang terjadi peristiwa di sekolah tentang seorang siswa yang melawan maupun melakukan tindakan kekerasan terhadap guru. Salah satu kasus mengenai bobroknya akhlak siswa yaitu terjadi penganiayaan berujung maut terhadap guru seni rupa. Melalui studi lapangan, penelitian ini dilakukandi MTsN 05 Pasaman Barat yang berlokasi di Jalan Pematang Sontang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat dengan Kode pos 26573. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan. Artikel ini mengemukakan bagaimana upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di MTsN 05 Pasaman Barat. Adapun temuan penelitian ini menjelaskan bahwa Guru PAI mempunyai upaya dalam membentuk akhlak siswa dimana memberikan Contoh atau Teladan, Memberikan Nasihat, Menegakkan kedisiplinan, Membiasakan, Memberikan Motivasi.



1. Pendahuluan

Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia atau keterampilan yang dibutuhkannya, dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (UUD sistem pendidikan Nasional. No 20 tahun 2003).

Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita. Pendidikan agama Islam itu sendiri merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al–Qur'an dan Al–Hadits.(Ramayulis, 2005) Pendidikan Akhlak adalah sebuah penghayatan dari nilai–nilai yang terdapat di dalam diri anak, sehingga dapat membentuk satu kesadaran yang stabil dalam menentukan baik dan mana yang buruk, disisi lain pada waktu yang sama pendidikan akhlak juga harus dapat memastikan bahwa di dalamnya terdapat nilai–nilai yang terkandung sehingga dengan hal tersebut jika dilihat secara alamiah maupun dilihat spontan dapat menjadi bagian dari tingkah laku dalam kehidupan anak tersebut (Hasan, 2011).

Terdapat beberapa penelitian tentang akhlak di antaranya: *Pertama*, penelitian Muhaiminah Drajat Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul: "Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDN Ungaran 1 Yogyakarta" menjelaskan tentang upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak dilakukan dengan cara pembiasaan disiplin, tata krama dan pemberian cerita nabi. Penelitian ini juga menjelaskan tentang masalah yang sering muncul dalam kegiatan pembinaan akhlak seperti masih banyak murid yang keluar tanpa izin, tata krama yang kurang baik dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Adapun peran guru PAI yang dilakukan adalah dengan cara menasihati dan memberikan hukuman. Adapun persamaan penelitian di atas adalah objek kajian yang membahas tentang akhlak siswa, sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian dan tingkat usia. Penelitian di atas meneliti Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDN Ungaran 1 Yogyakarta, sedangkan penelitian penulis adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTsN 05 Pasaman Barat.

Kedua, Skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Karangploso Malang" oleh Deny Makhbubi Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang pada tahun 2009. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah guru memaksimalkan proses belajar mengajar siswa dengan faktor – faktor latar belakang siswa, kekompakan guru, pengawasan guru dan pemanfaatan sarana dan prasarana. Adapun persamaan skripsi di atas adalah objek kajian yang membahas tentang akhlak siswa, sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian dan tingkat usia. (Deny Makhbubi, 2009) Skripsi di atas meneliti Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Karangploso Malang, yang lebih mengutamakan peran guru pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTsN 05 Pasaman Barat yang lebih kepada upaya guru pendidikan agama Islam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan M. Nurdin Amin tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak pada Siswa Sekolah Binaan UMN A – Washliyah menyebutkan bahwa penyebab timbulnya krisis akhlak pada siswa sekolah Madrasah Aliyah (MA) Swasta Binaan UMN Al – Washiyah adalah pergaulan siswa di masyarakat yang kurang baik, tingkat ketaatan dan keimanan yang dimiliki oleh siswa, Kurangnya bimbingan dan arahan baik dari sekolah maupun keluarga terdekat, penggunaan media elektronik berupa handphone, televisi yang selalu menayangkan acara yang kurang sesuai dengan perkembangan jiwa siswa. (Mohammad Nurdin Amin, 2019)

Meskipun telah banyak penelitian yang meneliti tentang akhlak namun permasalahan ini masih juga terjadi di sekolah MTsN 05 Pasaman Barat, Hal ini ditandai dengan terdapatnya sebagian siswa yang makan dan minum sambil berjalan, berkata – kata kasar, membuang sampah sembarangan, padahal guru sudah mengajarkan tentang akhlak yang baik, maka di sini penulis penasaran dan tertarik untuk meneliti lebih dalam di salah satu lembaga pendidikan dengan mengangkat judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTsN 05 Pasaman Barat”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi lapangan. (Iskandar, 2013) Penelitian ini dilakukan di MTsN 05 Pasaman Barat yang berlokasi di Jalan Pematang Sontang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat dengan Kode pos 26573. Adapun subjek penelitian ini adalah Guru PAI di MTsN 05 Pasaman Barat. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di MTsN 05 Pasaman Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan. Populasi dan sampel penelitian ini ialah seluruh guru Pendidikan Agama Islam MTsN 05 Pasaman Barat.

3. Hasil dan Pembahasan

Akhlak diperlukan bagi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Upaya Guru PAI yang diterapkan di MTsN 05 Pasaman Barat. Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MTsN 05 Pasaman Barat terlihat beberapa pont terkait pembiasaan akhlak siswa, diantaranya:

Upaya Guru memberikan teladan dan contoh untuk membiasakan Akhlak baik Siswa?

Guru tidak hanya berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang Akhlak, mengingatkan untuk berakhlak, mengajak siswa untuk berakhlak baik, juga memberikan tauladan kepada siswanya dengan aktif memberikan tauladan Akhlak yang baik. Diantaranya berpakaian muslimah, bertutur kata lembut, mendahulukan kata maaf dan diakhiri kata terimakasih, Tentunya hal ini dilakukan tidak hanya semata-mata untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa siswanya, namun lebih dari itu yakni didorong oleh pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam, untuk mencari ridho Allah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak baik pada siswa. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan teladan dan contoh dalam membiasakan akhlak baik pada siswa:

Memberi contoh langsung: Guru dapat menjadi contoh langsung bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang baik dan sopan dalam interaksi sehari-hari di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Mengintegrasikan nilai-nilai koral dalam pembelajaran: Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika ke dalam materi pelajaran, sehingga siswa dapat belajar tidak hanya tentang pengetahuan akademis tetapi juga tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik

Menggunakan Cerita dan Kisah Inspiratif: Menggunakan cerita, kisah, atau contoh-contoh inspiratif dari kehidupan sehari-hari atau sejarah yang mengilhami dan mengajarkan nilai-nilai positif kepada siswa.

Membahas kasus-kasus Etika dan Moral: Guru dapat mengadakan diskusi atau kegiatan kelas yang membahas kasus-kasus etika dan moral, sehingga siswa dapat memahami dilema moral dan belajar bagaimana menanggapi dengan bijaksana

Memberikan Umpan Balik Positif: Memberikan umpan balik positif kepada siswa ketika mereka menunjukkan perilaku yang baik dan berakhlak mulia, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berbuat baik

Membangun Hubungan baik: Membangun hubungan yang baik dengan siswa secara individu dapat membantu guru memahami kebutuhan

dan kepribadian mereka, sehingga guru dapat memberikan dukungan yang sesuai untuk membentuk akhlak baik

Dengan memberikan teladan dan contoh yang baik serta mendidik secara konsisten, guru dapat membantu membentuk karakter dan akhlak baik pada siswa, yang akan membantu mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berempati di masa depan

Bagaimana upaya guru memberikan nasihat agar membiasakan Akhlak yang baik?

Saya selalu memberikan nasihat kepada siswa pada jam pelajaran berlangsung atau ketika setelah keluar pun apabila terjadi pelanggaran Akhlak yang kurang baik langsung menasihati siswa tersebut dengan cara yang baik dan tegas.

Guru dapat memberikan nasihat kepada siswa agar membiasakan berakhlak yang baik dengan cara – cara berikut ini:

Menggunakan Contoh Konkret: Guru dapat menggunakan contoh konkret dari kehidupan sehari – hari atau dari literatur yang relevan untuk menjelaskan pentingnya memiliki akhlak yang baik dan dampak positifnya dalam kehidupan.

Menekankan Nilai – Nilai Penting: Guru dapat menekankan nilai – nilai penting seperti kejujuran, kerja keras, empati, tolong – menolong, dan menghargai perbedaan sebagai dasar dari akhlak yang baik.

Berbicara secara Terbuka: Guru dapat menciptakan lingkungan di kelas yang mendukung komunikasi terbuka dan jujur, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan akhlak dan moral.

Membangun Koneksi Personal: Guru dapat membangun hubungan personal dengan siswa dan mendengarkan perasaan serta pandangan mereka tentang masalah – masalah moral yang dihadapi, sehingga guru dapat memberikan nasihat yang relevan dan bermakna.

Menggunakan Cerita dan Kisah Inspiratif: Menggunakan cerita dan kisah inspiratif tentang orang – orang yang memiliki akhlak yang baik dan berhasil mengatasi rintangan dalam hidup mereka dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk meneladani perilaku tersebut.

Mengajarkan Keterampilan Empati: Guru dapat mengajarkan keterampilan empati kepada siswa dengan mendorong mereka untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain, sehingga mereka dapat lebih memahami pentingnya bertindak dengan memperhatikan perasaan orang lain.

Memberikan Umpan Balik Konstruktif: Guru dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa tentang perilaku mereka yang baik dan yang

perlu diperbaiki, sehingga siswa dapat belajar dari pengalaman dan terus berkembang dalam hal akhlak.

Menggunakan Permainan Peran atau Simulasi: Menggunakan permainan peran atau simulasi untuk mensimulasikan situasi – situasi kehidupan nyata yang memerlukan keputusan moral dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari pilihan – pilihan yang mereka buat.

Dengan memberikan nasihat yang tepat dan mengintegrasikan nilai – nilai moral ke dalam pembelajaran, guru dapat membantu siswa membiasakan akhlak yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berempati.

Bagaimana upaya ibu membiasakan Akhlak baik siswa?

Yang terpenting dari semua itu adalah konsisten, upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam terkhusus Aqidah akhlak untuk membiasakan siswa berakhlak baik di atas tidaklah akan berbuah hasil maksimal apabila tidak ada konsistensi dari guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga tujuan membiasakan itu bisa tercapai dan pada akhirnya diharapkan siswa bisa menjalankan Akhlak yang baik tanpa kucing – kucingan terlebih dahulu dengan para guru.

Guru memiliki peran yang penting dalam membiasakan akhlak baik pada siswa. Berikut adalah beberapa upaya yang bisa dilakukan guru:

Memberikan Teladan: Guru harus menjadi contoh langsung bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang baik dan sopan dalam interaksi sehari – hari di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Mengintegrasikan Nilai – Nilai Moral dalam Pembelajaran: Guru dapat mengintegrasikan nilai – nilai moral dan etika ke dalam materi pelajaran, sehingga siswa belajar tidak hanya pengetahuan akademis tetapi juga tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik.

Diskusi dan Refleksi: Mengadakan diskusi dan refleksi tentang situasi – situasi kehidupan nyata yang melibatkan pertimbangan moral dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan mengembangkan kesadaran moral.

Memberikan Umpan Balik Positif: Memberikan umpan balik positif kepada siswa ketika mereka menunjukkan perilaku yang baik dan berakhlak mulia, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berbuat baik.

Mengajarkan Keterampilan Empati: Guru dapat mengajarkan keterampilan empati kepada siswa dengan membantu mereka memahami dan menghargai perasaan serta perspektif orang lain.

Menggunakan Kisah Inspiratif: Menggunakan kisah – kisah inspiratif tentang orang – orang yang memiliki akhlak yang baik dan berhasil

mengatasi rintangan dalam hidup mereka dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa.

Membangun Hubungan yang Baik: Membangun hubungan yang baik dengan siswa secara individu dapat membantu guru memahami kebutuhan dan kepribadian mereka, sehingga guru dapat memberikan dukungan yang sesuai untuk membentuk akhlak baik.

Melakukan Kegiatan Sosial dan Amal: Mengadakan kegiatan sosial atau amal bersama siswa dapat membantu mereka memahami pentingnya peduli terhadap orang lain dan membantu sesama.

Dengan melakukan upaya-upaya ini secara konsisten, guru dapat membantu membentuk karakter dan akhlak baik pada siswa, yang akan membantu mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berempati di masa depan.

Bagaimana upaya itu untuk mendisiplinkan siswa agar mampu berakhlak yang baik?

Guru Pendidikan Agama Islam dan dibantu dengan guru yang lain selalu menerapkan kedisiplinan bagi semua siswanya tanpa terkecuali. Dengan cara bagi setiap siswa yang melanggar Akhlak akan diberikan hukuman Atau langsung di tegur langsung dan dibawa keruangan khusus, Sehingga Siswa langsung mendapatkan arahan dan pencerahan.(Minarti, 2013)

Menjaga kedisiplinan akhlak mulia siswa merupakan hal yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membangun karakter yang baik. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menjaga kedisiplinan akhlak mulia siswa:

Menyusun Aturan dan Norma: Guru dan staf sekolah harus bekerja sama untuk menyusun aturan dan norma yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan dari siswa. Aturan ini harus mencakup nilai-nilai moral dan etika yang diinginkan, seperti kejujuran, menghormati, dan bertanggung jawab.

Memberikan Pengarahan: Guru harus memberikan pengarahan kepada siswa tentang aturan dan norma yang telah ditetapkan serta konsekuensi dari melanggarnya. Ini dapat dilakukan melalui pengumuman di kelas, diskusi kelompok, atau pertemuan dengan orangtua.

Memberikan Contoh Langsung: Guru harus menjadi contoh langsung bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan. Konsistensi dalam menampilkan sikap dan perilaku yang baik akan memberikan contoh yang kuat bagi siswa.

Memberikan Umpan Balik: Penting untuk memberikan umpan balik secara teratur kepada siswa tentang perilaku mereka. Ini bisa berupa pujian

dan penghargaan saat siswa menunjukkan perilaku yang baik, serta pembicaraan konstruktif dan peringatan ketika siswa melanggar aturan.

Menerapkan Sanksi yang Konsisten: Sanksi harus diberikan secara konsisten dan adil ketika siswa melanggar aturan atau norma yang telah ditetapkan. Sanksi ini bisa berupa peringatan, tindakan korektif, atau konsekuensi lain sesuai dengan tingkat pelanggaran.

Melibatkan Orangtua: Kolaborasi dengan orangtua sangat penting dalam menjaga kedisiplinan akhlak siswa. Guru dapat berkomunikasi secara teratur dengan orangtua tentang perilaku anak-anak mereka dan bekerja sama untuk mengatasi masalah jika diperlukan.

Mengadakan Kegiatan Pembinaan: Mengadakan kegiatan atau program pembinaan yang fokus pada pengembangan karakter dan akhlak siswa dapat membantu meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya berperilaku baik.

Menciptakan Lingkungan Positif: Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung di kelas dan di seluruh sekolah. Hal ini mencakup menghargai keberagaman, mempromosikan saling menghormati, dan menciptakan atmosfer yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, guru dapat membantu menjaga kedisiplinan akhlak mulia siswa dan membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan karakter yang positif.

Bagaimana upaya ibu memberikan motivasi Agar Siswa berakhlak baik?

Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan Motivasi dan dorongan kepada siswa diantaranya memberikan reward kepada siswa yang berakhlak baik, kemudian membacakan Hadits-hadits, Kisah-Kisah Nabi ataupun kisah tentang Akhlak yang baik.

Guru memiliki peran yang penting dalam memberikan motivasi kepada siswa agar berakhlak baik. Berikut adalah beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh guru:

Memberikan Pemahaman tentang Nilai-Nilai Moral: Guru dapat mengadakan diskusi tentang nilai-nilai moral yang penting, seperti kejujuran, kerendahan hati, empati, dan bertanggung jawab. Dengan memahami nilai-nilai ini, siswa akan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Memberikan Pujian dan Penghargaan: Guru bisa memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang baik dan berakhlak mulia. Hal ini akan memberikan dorongan positif kepada siswa untuk terus berperilaku dengan baik.

Memberikan Contoh Teladan: Guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan. Sikap konsisten dalam menampilkan perilaku yang baik akan memberikan inspirasi kepada siswa untuk meniru.

Mengadakan Kegiatan Pembinaan Akhlak: Guru dapat mengadakan kegiatan khusus yang bertujuan untuk membina akhlak siswa, seperti ceramah, seminar, atau kegiatan sosial. Hal ini akan membantu siswa memahami pentingnya berakhlak baik dan memberikan motivasi untuk melakukannya.

Melibatkan Orangtua: Guru dapat melibatkan orangtua dalam mendukung pembentukan akhlak siswa. Dengan kerjasama antara guru dan orangtua, motivasi untuk berakhlak baik dapat diperkuat.

Memberikan Umpan Balik Konstruktif: Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang perilaku mereka. Umpan balik yang positif akan memperkuat motivasi siswa untuk terus berperilaku dengan baik, sementara umpan balik yang membangun akan membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka.

Menggunakan Kisah Inspiratif: Menggunakan kisah-kisah inspiratif tentang tokoh-tokoh yang memiliki akhlak baik dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meneladani perilaku tersebut.

Menciptakan Lingkungan Positif: Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang positif di kelas, di mana nilai-nilai moral dipromosikan dan dihargai. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, siswa akan termotivasi untuk berakhlak baik.

Dengan melakukan upaya-upaya ini secara konsisten, guru dapat memberikan motivasi yang kuat kepada siswa agar berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Analisis Data

1. Memberikan Contoh atau Teladan

Guru adalah panutan bagi siswa, sehingga jika guru ingin menumbuhkan kesadaran beragama atau mengamalkan ajaran agama siswa, guru Teladan atau keteladanan harus diberikan melalui pengamalan ajaran atau peribadatan agama. Dalam hal ini pengajar menaruh model atau teladan dalam berakhlak yang baik. (Alma, 2009)

Tanggung jawab seorang guru tidaklah terbatas dalam memberikan pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi seorang guru juga bertugas untuk mengembangkan pikiran, melatih anak didiknya secara fisik, jiwa sosial dan kesadaran pengamalan beragamanya. Seorang guru adalah sebagai contoh terhadap siswa. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya siswa. Jika seorang guru

mempunyai sifat jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan—perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka dalam diri siswa akan tumbuh sifat kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan—perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitupula sebaliknya jika guru adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.(Enco Mulyasa, 2005)

Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan Akhlak. Guru memberi contoh atau teladan langsung terhadap siswa—siswanya bagaimana berakhlak yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Dengan teladan yang diterapkan oleh guru PAI maka peserta didik dapat melihat langsung, menyaksikan, Meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan baik dan mudah. Karena pada dasarnya psikologi sifat anak memang suka untuk meniru. Anak didik cenderung mengikuti perbuatan gurunya, tidak saja perbuatan baik, yang jelek pun juga diikuti. Apa yang dipercaya oleh anak tergantung kepada apa yang diajarkan kepadanya oleh orang tua di rumah atau guru di sekolah. Bahkan anak biasanya lebih mematuhi guru di sekolah daripada orang tua di rumah. Maka dari itu, guru dianjurkan untuk berhati—hati dalam bertindak. Dalam hal ini Keteladanan yang diperlihatkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Ibadah adalah guru PAI selalu ikut Memberikan contoh Akhlak yang baik.(Hawi, 2013)

Melalui usaha ini pendidik memberi contoh atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui usaha ini maka anak didik/peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan pengertian dari keteladanan, bahwa keteladanan merupakan suatu metode pendidikan dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam ucapan maupun perbuatan.(Fifi Nofiaturrehman, 2014)

2. Memberikan Nasehat

Nasehat yang indah akan menaruh pengaruh yang positif bagi peserta didik. Dalam hal ini guru menaruh nasehat mengenai pentingnya Akhlak. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk selalu bisa memberikan nasehat yang baik kepada semua siswanya. Hal ini sangat diperlukan siswa agar dapat membiasakan Akhlak yang baik. Peran guru disini memberikan nasehat pengertian Tentang pentingnya Akhlak Ataupun nasehat—nasehat lain yang sangat di perlukan oleh siswa, Terkadang siswa masih bingung menentukan jalan yang terbaik yang harus mereka pilih. Inilah peran guru sebagai penasehat sangat di perlukan oleh siswa. Supaya nasihat ini dapat terlaksana dengan baik, Sebagaimana guru pai di MTsN 05

Pasaman Barat juga menasihati murid dengan baik dan tidak menggunakan kekerasan ataupun ancaman. Sebab cara tersebut cenderung menghasilkan moralitas eksterna. Artinya dengan cara tersebut anak hanya akan berbuat baik karena ada ancaman dari guru. (Amin, 2016)

3. Membiasakan

Inti pembiasaan merupakan konsisten. saat sesuatu hal itu telah terbiasa dilakukan maka hal tadi sulit buat ditinggalkan. Kalau sudah menjadi sesuatu yang sulit untuk ditinggalkan maka sesuatu hal tadi telah tertanam inheren dalam diri seseorang.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki "rekaman" ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlatih dengan kebiasaan – kebiasaan yang mereka lakukan sehari – hari. Inti pembiasaan adalah pengulangan. Ketika sesuatu hal itu sudah terbiasa dilakukan maka hal tersebut sulit untuk ditinggalkan. Kalau sudah menjadi sulit untuk ditinggalkan maka sesuatu hal tersebut sudah tertanam melekat pada diri seseorang. (Sanjaya, 2007)

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai – nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai – nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa. Dalam metode ini diperlukan pengertian, kesabaran dan ketelatenan guru terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan upaya yang dilakukan guru PAI di MTsN 05 Pasaman Barat dalam membiasakan Akhlak yang baik.

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI sangat penting untuk dilakukan sebab pembiasaan sangat penting dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari – hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. (Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, n.d.)

4. Menegakkan Kedisiplinan

Disiplin adalah prinsip yang wajib dijalankan saat melangkah buat mencapai output maksimal, sebagai akibatnya pada rangka menumbuhkan pencerahan pengamalan ajaran kepercayaan siswa, setidaknya guru selalu mendorong buat sanggup membangun kedisiplinan tinggi. Dengan begitu segala kegiatan keagamaan pada madrasah akan dapat berjalan secara optimal. Sehingga apa yang mewujudkan tujuan akan tercapai secara optimal juga. Dalam hal ini pengajar menaruh sanksi pada siswa yang enggak mengikuti sholat berjamaah.

Bahkan agama Islam pun memberikan arahan dalam memberikan hukuman terhadap anak didik antara lain jangan menyakiti secara fisik, tidak merendahkan derajat dan martabat siswa, jangan sampai menyakiti

perasaan dan harga diri siswa, bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik. Hukuman ini pada dasarnya bukan karena guru membenci tapi tujuannya lebih pada mendidik para siswa – siswanya untuk disiplin sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggung jawab apa yang telah diperbuat. Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melakukan berupa motivasi memberikan kesadaran kepada siswa bahwa berakhlak itu wajib bagi setiap muslim dan menjelaskan materi – materi tentang Akhlak, Keutamaan Akhlak, dampak baik akhlak dan dampak buruk akhlak yang tidak baik, pada saat mata pelajaran sedang berlangsung didalam kelas dan wujud dorongan yang dilakukan adalah menjelaskan pentingnya arti Akhlak itu sendiri, karna Nabi diutus untuk memperbaiki akhlak manusia. (Saiful Bahri Djamarah, 2002)

Jadi untuk mendorong siswa untuk mendisiplinkan Akhlak baik yaitu memberikan hukuman atau ditegur langsung, kalau pelanggaran itu sudah jauh menyimpang dibawa keruangan khusus, Sehingga siswa mendapat arahan dan pencerahan. (Masyhur, 1994) Pembinaan akhlak terkadang diperlukan hukuman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan Melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Guru Atau orang tua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab, Terpaksa berbuat baik lebih baik, dari pada berbuat maksiat dengan penuh Kesadaran.

5. Memberikan Motivasi dan Dorongan

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan Menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembinaan akhlak. Pujian Merupakan sebuah ganjaran yang paling ringkas dan mudah untuk diberikan. Pujian ini bisa diberikan dalam bentuk kata, seperti baik, bagus, hebat, dan sebagainya. Memberikan motivasi pada global pendidikan absolut yang sangat diperlukan. Pasalnya dengan menggunakan motivasi tersebut, siswa akan merasa dihargai dan dipercaya. Apabila siswa telah merasa dihargai dan dipercaya, maka proses transformasi nilai akan berjalan secara optimal. Para siswa ini akan semakin ulet buat berkarya ketika berproses. Motivasi yang diberikan pengajar dapat mewujudkan titik pelita penerang bagi kehidupan siswa. Sejatinya, seluruh orang akan sangat bahagia bila diberi motivasi positif. Dengan motivasi tersebut, beliau akan semakin Bersemangat buat berkreasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis dan didukung oleh penelitian Muhaiminah Drajat Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul: "Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDN Ungaran 1 Yogyakarta" menjelaskan tentang upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak dilakukan

dengan cara pembiasaan disiplin, tata krama dan pemberian cerita nabi. Penelitian ini juga menjelaskan tentang masalah yang sering muncul dalam kegiatan pembinaan akhlak seperti masih banyak murid yang keluar tanpa izin, tata krama yang kurang baik dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Adapun peran guru PAI yang dilakukan adalah dengan cara menasihati dan memberikan hukuman.

Dan begitu juga dengan penulis dapatkan dari penelitian yang penulis lakukan disimpulkan bahwa Guru PAI Mempunyai Upaya dalam Membentuk Akhlak Siswa seperti memberikan contoh atau teladan, Diantaranya berpakaian muslimah, bertutur kata lembut, sering mempraktekkan berkata mendahulukan kata maaf dan diakhiri kata Terimakasih. Memberikan Nasihat, selalu memberikan nasehat kepada siswa di jam pelajaran berlangsung atau ketika setelah keluar pun apabila terjadi pelanggaran Akhlak yang kurang baik langsung menasihati siswa tersebut dengan cara yang baik dan tegas. Menegakkan kedisiplinan, Dengan cara bagi setiap siswa yang melanggar Akhlak akan diberikan hukuman Atau langsung di tegur langsung dan dibawa keruangan khusus, Sehingga Siswa langsung mendapatkan arahan dan pencerahan. Membiasakan, Agar terbentuknya Akhlak yang baik dengan cara guru PAI konsisten dalam membiasakan berperilaku baik bagi siswa. Memberikan Motivasi, selalu memberikan Motivasi dan dorongan kepada siswa diantaranya memberikan reward kepada siswa yang berakhlak baik, kemudian membacakan Hadits – hadits ,Kisah – Kisah Nabi ataupun kisah tentang Akhlak yang baik.

Daftar Pustaka

- Alma, B. (2009). *Guru Profesional*. Alfabeta.
- Amin, S. M. (2016). *Ilmu Akhlak*. Amzah.Bandung: Alfabet.
- Deny Makhbubi. (2009). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 01 Karangploso Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Enco Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Pt Remaja.
- Fifi Nofiaturrehman. (2014). Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 211.
- Hasan, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Hisyam, M. W. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius. *Jie (Journal Of Islamic Education)*, 1(1), 20 – 26.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Rajawali Pers.Jakarta: Pt Bumi Akasara.
- Masyhur, K. (1994). *Membina Moral Dan Akhlak*. Rineka Cipta.
- Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Mohammad Nurdin Amin. (2019). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam*

- Pembentukan Akhlak Pada Siswa Sekolah Binaan Umm Al-Washliyah.*
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.
- Muhammad Noer Cholifudin Zuhri. (N.D.). Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al – Qur`An Dalam Pembinaan Akhlak Di Smpn 8 Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 11(1), 119.
- Ramayulis. (2005). *Metedologi Pendidkan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Saiful Bahri Djamarah. (2002). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Sanjaya. (2007). *Metode Pembelajaran*. Kencana.